

***THE INFLUENCE OF COMPETENCE, AUDIT TENURE AND AUDITOR
INDEPENDENCE AUDITORS ON AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTING
FIRMS IN PALEMBANG CITY***

**PENGARUH KOMPETENSI, *AUDIT TENURE* DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KOTA PALEMBANG**

Chairani Adelina¹, Linggariama², Rizki Sindy Manoppo³

Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih^{1,2,3}

chairani.adelina@unpra.ac.id¹

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of competency, audit tenure, and independence on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Palembang City. This research uses quantitative methods. The population for this research was all auditors in Palembang City and the sample was taken using a purposive sampling method of 32 auditors. The variables in this research are competence, audit tenure, independence and audit quality. Testing was carried out using classical and multiple linear assumption tests. The results of this research can be concluded that competence and independence have a significant positive effect on audit quality, while audit tenure has a negative effect on audit quality.

Keywords: *Competency, Audit Tenure, Independence, Audit Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, audit tenure, dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Kota Palembang dan sampel diambil dengan metode purposive sampling sebanyak 32 auditor. Variabel penelitian ini ialah kompetensi, audit tenure, independensi dan kualitas audit. Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik dan linear berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kompetensi dan independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Audit Tenure, Independensi, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Profesi auditor saat ini berkembang sangat pesat, terlihat dari semakin meningkatnya kesadaran masyarakat yang memiliki usaha untuk menggunakan jasa akuntan dalam melakukan pembukuan usahanya. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 tentang Pembinaan Dan Pengawasan Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP, merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Tujuan dibentuknya KAP ialah untuk melakukan pemeriksaan secara umum

atas laporan keuangan suatu entitas, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya oleh para pengguna dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak ataupun belum dilakukan pemeriksaan.

Di dunia bisnis, laporan keuangan adalah hal yang sangat penting. Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan (Werner, 2019). Hal ini dikarenakan laporan keuangan adalah salah satu alat bagi perusahaan dalam menilai keberlangsungan perusahaan itu sendiri dan dapat digunakan sebagai

pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan bagi pihak manajemen perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan ini dilaksanakan dengan berbagai proses audit (Arens et al., 2017).

Proses audit bagi setiap perusahaan mempunyai arti yang sangat penting karena dengan dilakukannya audit laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercaya oleh masyarakat maupun pihak ketiga lainnya (Wulandari & Irwanto, 2020). Proses ini dimaksudkan untuk menguji dan membuktikan bahwa proses berjalan secara efektif dan terkendali dengan baik. Dengan adanya hasil audit yang baik, maka perusahaan akan menambah integritas laporan keuangan yang bisa dipercaya untuk kepentingan pihak luar seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lain-lain dalam proses auditing. Setiap auditor harus memahami sistem akuntansi, melakukan perencanaan, pengawasan, serta pencatatan, pengendalian internal, meninjau kembali laporan keuangan, serta menghasilkan hasil audit yang terpercaya dan relevan (Richah & Triani, 2021).

Untuk menghasilkan hasil audit yang baik dan terpercaya tersebut, etika dan sikap kerja seorang auditor dalam proses audit sangatlah dipertimbangkan baik dan buruknya kualitas proses dan hasil audit yang dihasilkan tidak hanya dipengaruhi oleh kestabilan perusahaan dan laporan keuangan yang bersih saja. Bagaimana cara seorang auditor menghasilkan laporan audit juga bisa dipertimbangkan. Hal ini berkaitan erat dengan sikap dan kualitas audit yang diterapkan setiap auditor (Kusuma & Tenure, 2021). Profesi auditor merupakan profesi kepercayaan publik. Untuk mendukung profesionalismenya sebagai auditor serta agar terciptanya

kualitas audit, auditor wajib mengikuti standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu Standar Umum, Standar Pelayanan Lapangan dan Standar Pelaporan. Standar umum mencerminkan karakteristik pribadi yang harus dimiliki auditor seperti memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup untuk melaksanakan prosedur audit. Sedangkan Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan mengatur pengumpulan data oleh auditor dan aktivitas lain yang dilakukan selama audit dan mengharuskan auditor untuk melaporkan laporan keuangan yang diaudit secara keseluruhan.

Kepercayaan dari pengguna laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang membuat akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Seperti kasus yang menimpa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia bermula pada 2 April 2019 saat RUPS. Salah satu agendanya adalah pengesahan laporan keuangan tahun buku 2018, namun terjadi kisruh saat RUPS karena dua komisaris menyatakan tidak mau menandatangani laporan keuangan.

Sampai saat ini, masih belum ada definisi yang tepat tentang kualitas audit. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan konflik peran yang sering terjadi antara pengguna laporan audit yang berbeda. Mengukur kualitas audit memerlukan kombinasi pengukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih umum dilakukan karena pengukuran proses tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan

pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Wahyuni et al., 2016)

Sesuai dengan tugasnya untuk meningkatkan keandalan laporan tahunan perusahaan, auditor tidak hanya harus memiliki kualifikasi atau pengetahuan, tetapi juga independen dalam audit. Standar umum kedua dalam SA Section 220 SPAP 2009 menyatakan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mensyaratkan bahwa auditor harus independen saat melakukan pekerjaannya untuk kepentingan publik. Auditor harus memenuhi kewajiban untuk jujur tidak hanya dengan manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga dengan kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan yang diaudit (Nurjanah & Kartika, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi independensi tersebut adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*). Selain untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap independensi auditor, pekerjaan auditor dan kegiatan KAP harus dipantau dan “diperiksa” oleh auditor lain untuk menilai kelayakan perancangan sistem pengendalian mutu dan kepatuhan terhadapnya sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. Selain itu, peer review dianggap bermanfaat bagi klien, kantor akuntan, dan auditor yang berpartisipasi dalam peer review. Manfaat tersebut antara lain mengurangi risiko litigation (tuntutan), memberikan pengalaman positif, meningkatkan moral karyawan, memberikan keunggulan kompetitif dan meyakinkan pelanggan akan kualitas layanan yang diberikan (Sihombing et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian disajikan dengan angka-angka (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh melalui instrumen pengumpulan data yang jawabannya berupa poin atau pertanyaan yang diberi bobot. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Palembang. Sampel penelitian sebanyak 32 orang auditor yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Dimana data primer diperoleh secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang akan diteliti, sumber data primer yang bersumber dari wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan disebar kepada responden auditor melalui penyebaran kuisisioner berupa kompetensi, *audit tenure*, independensi dan kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan uji kualitas data, dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji kualitas data, dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Data di dapatkan dari hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan dalam

beberapa tahap, yaitu dengan cara membagikan 50 kuesioner kepada responden. Dari 50 lembar kuesioner yang dibagikan, kembali sebanyak 32. Jadi kuesioner yang bisa digunakan untuk menganalisis data sebanyak 32.

Hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini karena r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan uji reliabilitas dapat diketahui bahwa setiap butir pertanyaan dinyatakan reliabel. Hal ini karena setiap butir pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,60.

Selain itu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang diperoleh. Uji normalitas yang digunakan adalah uji One-Sample Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters	Mean	0000000
	Std. Deviation	1,52467237
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,063
	Negative	-0,082
Kolmogorov-Smirnov Z		0,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,982

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan pada Tabel 14, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,981 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan

bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

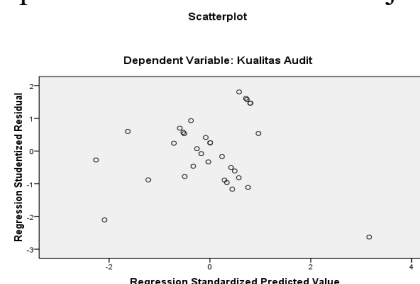
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi	0,965	1,036
Audit Tenure	0,982	1,018
Independensi	0,958	1,044

Sumber: Penulis, 2023

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, hal pengujian ini dapat dilihat pada variabel kompetensi, audit tenure dan independensi masing – masing adalah 1.036, 1.018, dan 1.044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Kemudian hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada Gambar 1 dibawah dimana terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Penulis, 2023

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, dilakukan uji analisis regresi linear berganda yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5,373	2,866		1,875	0,071
Kompetensi	0,747	0,095	0,731	7,824	0,000
Audit Tenure	-0,186	0,054	-0,319	-3,450	0,002
Independensi	0,241	0,084	0,27	2,880	0,008

a. *Dependent Variable:* Kualitas Audit

Sumber: Penulis, 2023

Persamaan regresi yang didapat adalah:

$$\text{Kualitas Audit} = 5,373 + 0,747$$

$$\text{Kompetensi} - 0,186 \text{ Audit Tenure} + 0,241$$

$$\text{Independensi}$$

Berdasarkan hasil Tabel 3 diatas dapat dilihat hasil uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi terhadap Kualitas Audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $7,824 > \text{nilai } t_{tabel} 2,048$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahsari (2017), dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di dalam penelitian ini, pengalaman dan pengetahuan auditor merupakan subvariabel dari kompetensi.
2. *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Audit Tenure* (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $-3,450 > \text{nilai } t_{tabel} 2,048$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh *Audit Tenure* (X_2)

terhadap Kualitas Audit (Y) secara signifikan. Hal ini berarti bahwa dimana masa perikatan audit yang lama tidak menghasilkan audit berkualitas maka independensi seorang auditor perlu diperhatikan. Independensi auditor tidak hanya dinilai dari *independent in fact* yaitu independensi dalam diri auditor tetapi juga dinilai dari *independent in appearance* yaitu penilaian yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan diantara auditor dengan kliennya (Wulandari & Irwanto, 2020).

3. Pengujian pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Independensi (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah $0,008 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $2,880 > \text{nilai } t_{tabel} 2,048$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Independensi (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) secara signifikan. Dengan meningkatnya independensi maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Baharuddin & Ansar, 2019). Auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan di banding yang tidak independen sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri (Lele Biri, 2019)

Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan (Uji F) terlihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	233,655	3	77,885	30,262	0,000
Residual	72,063	28	2,574		
Total	305,719	31			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Audit Tenure, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Penulis, 2023

Hasil pengujian pada table diatas didapat tingkat signifikan Uji F = 0,000 < 0.05 yang menunjukkan pengaruh variabel Kompetensi, *Audit Tenure* dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dan dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Menunjukkan bahwa jika kompetensi *audit tenure* dan independensi mempengaruhi kualitas audit karena pengalaman mengembangkan kemampuan auditor untuk memproses informasi, secara mental membandingkan solusi alternatif yang berbeda dan mengambil tindakan sangat diperlukan. Tenure yang lama membuat auditor lebih memahami lingkungan perusahaan dan juga dapat mengakibatkan auditor menjadi dekat dengan manajemen perusahaan sehingga menyebabkan auditor kehilangan independensi pemikirannya karena auditor juga membutuhkan independensi untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan kepentingan publik (Riyani & Pratama, 2020).

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,874	0,764	0,739	1,60427

a. Predictors: (Constant), Independensi, Audit Tenure, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Penulis, 2023

Dapat diketahui R square (R^2) sebesar 0,746 atau 74,6% yang menunjukkan kontribusi dari variabel Kompetensi, *Audit Tenure* dan Independensi terhadap Kualitas Audit adalah cukup besar. Sedangkan sisanya 25,4% dikontribusi oleh faktor lainnya diluar model penelitian.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel tekanan Kompetensi, *Audit Tenure* dan Independensi secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,874 atau 87,4% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel variabel Kompetensi, *Audit Tenure* dan Independensi secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit memiliki hubungan yang sangat kuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh kesimpulan yaitu kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka semakin banyak pengalaman seorang auditor dan diiringi dengan ditingkatkannya kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik. *Audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,002 > 0,05. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat dipercaya, maka seorang auditor harus menjada batasan dalam berhubungan dengan kliennya (Hasanah, 2018). Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,008 > 0,05. Semakin tinggi independensi seorang auditor, maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik (Mariyanto & Praptoyo, 2017).

Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Palembang sebaiknya, populasi dan sampel penelitian ini perlu diperluas agar hasil penelitian mencerminkan

kenyataan yang sesungguhnya Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama dengan menambah variabel yang baru yang belum ditemukan dan pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya sebatas penyebaran kuesioner saja tetapi dapat juga dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi, observasi serta wawancara langsung ke objek penelitian. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuesioner sebaiknya dilakukan, karena responden dapat menanyakan secara langsung butir-butir pernyataan yang tidak dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., et al. (2017). *Auditing and Assurance Service*. England : Pearson Education Limited.
- Baharuddin, D., & Ansar, I. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 50–60. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i1.111>
- Hasanah, Ade Nahdiatul dan Maya Sari Putri. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal. Universitas Serang Raya. Banten.
- Indahsari, Ria Ayu. (2017). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kemahiran Profesional, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Surabaya*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Kusuma, U. T., & Tenure, A. (2021). *Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Pengaruh Independensi , Kompetensi , Audit Tenure , dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit*. 11(1), 52–66.
- Lele Biri, S. F. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Mariyanto, B. F., & Praptoyo, S. (2017). *Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi*. 6, 761–779.
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Richah, N. Z. U., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size Dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 139-152.
- Riyani, Ayu. 2021. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 - 2018*. Skripsi. Sekolah Tinggi

Ilmu Ekonomi Indonesia.
Surabaya

- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh kompetensi auditor, Independens iauditor, Pengalaman auditor dan profesionalisme erhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik diwilayah kota medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1–16.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, N. D., Tugiman, H., & Harbiati, A. (2016). Pengaruh Independensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi ...*, 8(Mei), 131–148.
<https://jurnal.polban.ac.id/akuntansi/article/view/108%0Ahttps://jurnal.polban.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/108/45>
- Wulandari, B., & Irwanto. (2020). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281